

**PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Adi Abdillah
NIM: 01410749**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

**PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Adi Abdillah
NIM: 01410749**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Abdillah

NIM : 01410749

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Yang menyatakan



Adi Abdillah
NIM. : 01410749

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Adi Abdillah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Adi Abdillah
NIM : 01410749
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN MAGELANG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2005
Pembimbing,



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP : 150254037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sabaruddin, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Adi Abdillah

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperiunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Adi Abdillah
NIM : 01410749
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG

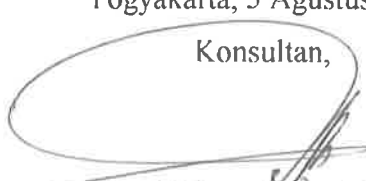
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2005

Konsultan,


Drs. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/110/2005

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ADI ABDILLAH
NIM : 01410749

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 1 Agustus 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 06 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَحَكِيمٌ)

Sesungguhnya aku dibangkitkan (diutus) untuk

menyempurnakan akhlak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Izin Allah SWT,

skripsi ini penyusun persembahkan untuk:

Yang Tercinta Almamater UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

ADI ABDILLAH. Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Magelang. Skripsi. Magelang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan sistem pembinaan akhlak yang dilakukan pihak Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang terhadap para narapidananya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan akhlak di Lapas Magelang diseragamkan karena keterbatasan dana, tempat, waktu, dan pembina, latar belakang pendidikan napi yang didominasi tingkat pendidikan SMA ke bawah, serta kesamaan budaya. (2) Pembinaan akhlak di Lapas Magelang tergolong pembinaan pengembangan kepribadian. Upaya pembinaan akhlak di Lapas Magelang berwujud: pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara (budi pekerti), pramuka, kesadaran hukum, pembinaan lalu lintas, dan penyuluhan kesehatan. Pembina berasal dari petugas Lapas yang ditunjuk, napi yang mampu, Departemen Agama, tokoh masyarakat. Materi yang di sampaikan berkisar masalah akhlak, ketauhidan, dan ibadah. Metode yang dipakai meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengalaman, pembentukan tim, dan auto sugesti. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dari atas (top down approach) dan pendekatan dari bawah (bottom up approach) Pelaksanaannya dengan melalui pembentukan pengertian, sikap, minat, dan pembentukan kerohanian dan nilai-nilai luhur dari norma-norma masyarakat maupun agama, serta melalui pembiasaan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Tahmid dan tasyakur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw yang telah diutus kepada umatnya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sehingga mendapatkan kemuliaan hidup di dunia sampai di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan akhlak narapidana (pria) di Lembaga Pemasyarakatan Magelang. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah "*Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang*". Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

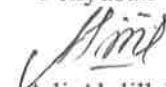
1. Bapak Rahmat Suyut, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Sarjono, M.Si. dan Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi penulis.
4. Bapak Sumedi, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sudiantoro, Bc. IP. SH. MM. selaku Kalapas Magelang beserta para pegawai Lapas Magelang yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk data penelitian, serta para narapidana Lapas Magelang yang ramah-ramah dan santun.
6. Ayahanda Sudarsono, ibunda Suminingsih, dan pamanda Slamet Raharjo yang tiada bosan-bosannya memberikan motivasi kepada penulis, serta “Bidadari” tersayang yang mendorong penulis segera menyelesaikan skripsi.
7. Kang Fikri dan Kang Bahrul yang telah menyediakan fasilitas komputer dalam penyusunan skripsi penulis, serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah mereka berikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dibalas dengan yang lebih baik dan selalu mendapat rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya, sembari mengharap semoga skripsi penulis membawa manfaat. Amin.

Yogyakarta, 8 April 2005

Penyusun



Adi Abdillah
NIM. 01410749

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

A. Konsonan Tunggal

Sebagai fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	s	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	cs

* Pedoman Transliterasi Arab-Latin dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 Th. 1987 dan No: 0543b/U/1987.

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	damamah	u	u

Contoh:

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zukira

2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وِ	fathah dan wawu	au	u dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

جَرَيْنَ : jaraina

أَيْسَرَ : aisara

لَوْمَةَ : laumata

حَوْلَ : haula

قَوْلَ : qaula

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rab**ḥ**anā

سَجِّيلٍ : s**j**jilin

الْحَجِّجُ : al-ḥ**ḥ**ajju

ذُكِّرَ : z**ḥ**ukkirā

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas buah, yaitu:

1. ت : t

8. ش : sy

2. ث : ṣ

9. ص : ṣ

3. د : d

10. ض : ḍ

4. ذ : ḏ

11. ط : ṭ

5. ر : r

12. ظ : z

6. ز : z

13. ل : l

7. س : s

14. ن : n

Contoh:

التَّوَابُ : at-tawwābu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الدَّهْرُ : ad-dahru

النَّمْلُ : an-namlu

2. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Huruf-huruf qamariah ada empat belas buah, yaitu:

- | | |
|--------------|------------|
| 1. ا : a,i,u | 8. ف : f |
| 2. ب : b | 9. ق : q |
| 3. ج : j | 10. ك : k |
| 4. ح : ḥ | 11. م : m |
| 5. خ : kh | 12. و : w |
| 6. ع : ʿ | 13. هـ : h |
| 7. غ : g | 14. ي : y |

Contoh:

الْأَمِينُ : al-amīnu

الْأَعْيُنُ : al-ʿainu

الْبَدِيعُ : al-badiʿu

الْفَقْرُ : al-faqrū

الْخَيْرُ : al-khairu

الْوَكِيلُ : al-wakīlu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	: ta'khuḏūna	الشُّهَدَاءُ	: asy-syuhadā'u
فَاتِ بِهَا	: fa'tibiḥā	النَّعْمَاءُ	: an-na'mā'u
شَيْءٍ	: syi'un	إِنَّ	: inna
السَّمَاءُ	: as-samā'u	أُمِرْتُ	: umirtu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *ism* atau *ḥarf*, ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa inna Allāha lahuwa khair ar-rāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-khalīl
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ	- Wa lillāhi 'ala an-nāsi ḥijju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	man istaṭā'a ilaihi sabilan

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah awal huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila *fiḥ al-Qur'ānu*
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Al-Ḥamdu li Allāhi rabbi al-'ālamīna

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Wallāhu* bi kulli sya'in 'alīm

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasarakatan Magelang	30
C. Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Magelang	32
D. Kondisi Narapidana	38
E. Kondisi Pegawai	44
F. Kondisi Pembina akhlak	45
G. Sarana dan Fasilitas	46
H. Program-Program Umum di Lembaga Pemasarakatan Magelang	50

BAB III : SISTEM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI	
LEMBAGA PEMSARAKATAN MAGELANG	55
A. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Narapidana	55
B. Upaya-Upaya Pembinaan Akhlak Narapidana	56
C. Penyeragaman Narapidana	106
D. Keadaan Akhlak Narapidana	109
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak	
Narapidana	111
 BAB IV : PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran	117
C. Kata Penutup	122
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jenis-Jenis Pelanggaran yang Dilakukan Narapidana di Lapas Magelang	41
Tabel 2	: Tingkat Pendidikan Narapidana di Lapas Magelang	43
Tabel 3	: Agama Narapidana di Lapas Magelang	44
Tabel 4	: Tingkat Pendidikan Para Pegawai Lapas Magelang	45
Tabel 5	: Jadwal Pengajian hari Selasa	70
Tabel 6	: Jadwal Khotib Khutbah Jum'at	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Interview	125
Lampiran 2 : Denah Lembaga Pemasyarakatan Magelang	128
Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal ..	129
Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing	130
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan skripsi	131
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	132
Lampiran 7 : Surat Keterangan Bukti Penelitian	136
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis	137



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita tentang krisis akhlakul karimah mewarnai kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Sebagian orang hidup tanpa mengindahkan norma-norma agama. Kita sering melihat adanya berbagai kasus kriminal, seperti pembunuhan, perampokan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, penipuan, perjudian, korupsi, dan lain-lain. Menurut Zakiah Daradjat salah satu sebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya.¹ Tindakan-tindakan kriminal di atas merupakan masalah yang berhubungan dengan akhlak manusia.

Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.² Baik buruknya akhlak manusia merupakan hasil pendidikan manusia itu sendiri.

Tindakan-tindakan kriminal di atas merupakan beberapa contoh akhlak yang tercela, maka banyaknya kasus kriminal di negara kita mengindikasikan

¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 72.

² Asmaran, As., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

tentang kualitas pendidikan di negara kita khususnya pendidikan agama (Islam) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Kualitas pendidikan yang baik menghasilkan hasil pendidikan yang baik pula.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

artinya, “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.³

Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung akhlak warga negaranya, sebagaimana dinyatakan oleh seorang pujangga sebagai berikut, “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya, selagi mereka berakhlak / berbudi perangai utama. Jika mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu”.⁴ Agama (Islam) merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan akhlak karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk dapat mencapai budi pekerti yang mulia, baik kepada Allah SWT, rasul-Nya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada negara.

Kita menyadari bahwa mewujudkan akhlak yang mulia tersebut sangatlah sulit dalam arti memerlukan kesadaran serta kerjasama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti para orang tua, pihak sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pembinaan akhlak dilakukan tidak

³ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 202 yang dikutip dari Shohih Jami' Ash-Shaghir hadis no. 2345. Hadis shahih diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Abu Hurairah dan dishahihkan oleh Syeikh Al-Bani.

⁴ Asmaran, As., *Pengantar*, hal. 54.

hanya di lingkungan sekolah (akademik), lingkungan keluarga, ataupun di pondok-pondok pesantren semata, tetapi juga di tempat-tempat hukuman, seperti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana.⁵ Lapas merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pembangunan.⁶

Tak seorangpun tidak ingin hidup bahagia, begitu juga narapidana. Mereka telah kehilangan hak-hak dan kebebasannya sebagaimana masyarakat pada umumnya dikarenakan tindakan pidana yang telah mereka lakukan. Umumnya sebagian masyarakat masih cenderung memiliki persepsi negatif dan terkadang mengucilkan atau masih belum mau menerima mantan-mantan narapidana dalam kehidupan mereka. Pendapat sebagian masyarakat, bahwa narapidana sulit untuk berubah dari kebiasaannya atau perilakunya, mereka tidak mau ambil resiko dengan menerima keberadaan mantan narapidana dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu tahanan yang telah tervonis dalam pengadilan (narapidana) akan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan agar menyesal terhadap perbuatan yang telah dilakukannya, sadar, dan tidak mengulangnya lagi, serta agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Lembaga Pemasyarakatan sebelum menggunakan sistem pemasyarakatan, dalam membina narapidana menggunakan sistem pemenjaraan yang sangat menekankan unsur balas

⁵ Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M. 02-PK. 04. 10 tahun 1990, tentang *Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan*, 1990, hal. 6.

⁶ *Ibid.*, hal. 12.

dendam dan penjeraan yang disertai dengan lembaga ‘ rumah penjara’. Sistem tersebut secara berangsur-angsur dipandang sebagai suatu sistem dan sarana yang tidak sejalan dengan konsep rehabilitasi dan reintegrasi sosial.⁷ Dalam skripsi ini penulis meneliti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang sebagai pihak yang melakukan pembinaan akhlak terhadap para narapidana di wilayah Karesidenan Kedu.

Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang, narapidana diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu: menurut jenis kelamin (pria dan wanita); jenis pelanggaran yang dilakukan, misalnya pembunuhan, kesusilaan, perjudian, penganiayaan, perampokan, pencurian, dan lain-lain; serta menurut lamanya pidana, seperti klasifikasi B-I, B-II-a, B-II-b, dan B-III-k. Klasifikasi B-I adalah narapidana yang dijatuhi hukuman pidana di atas setahun, B-II-a adalah narapidana yang dijatuhi pidana antara 3 sampai 12 bulan, B-II-b adalah narapidana yang dijatuhi hukuman kurang dari 3 bulan, sedang B-III-k adalah narapidana yang dijatuhi pidana kurungan pengganti pidana denda yang lama pidananya maksimal 1 bulan.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang menampung narapidana yang terdiri dari anak, remaja dan orang dewasa dengan berbagai tingkat pendidikan yang bermacam-macam mulai dari tidak lulus atau tamat SD sampai perguruan tinggi. Di Lapas ini tidak hanya membina dan menampung

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang *Pemasyarakatan* bagian Penjelasan Umum, hal. 22.

narapidana laki-laki, tetapi juga narapidana wanita dengan latar belakang budaya yang sama, yaitu budaya Jawa.⁸

Mereka divonis penjara karena melakukan berbagai macam tindak pidana seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penganiayaan, pengedar dan pengonsumsi obat terlarang (narkoba), pencurian, penipuan, kasus pencurian sepeda motor (curanmor), dan tindak pidana lainnya. Adapun yang menjadi masalah adalah mereka (narapidana pria) diberikan pembinaan secara “seragam” khususnya pembinaan kepribadian (akhlak), baik dari segi subyek (pembinaanya sama), obyek (yang dibina sama), materi, tempat pembinaan maupun metode. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori pendidikan dan pembinaan yang mempertimbangkan tingkat pendidikan / latar belakang pendidikan, perbedaan tingkat pengetahuan tentang jenis / materi pembinaan yang diajarkan, lamanya hukuman, dan lain-lain.⁹

Penulis berfikir barangkali pihak Lembaga Pemasyarakatan Magelang memiliki alasan yang logis atau mempunyai dasar teori sendiri dalam melakukan pembinaan, sehingga mereka menyeragamkan pembinaan untuk semua narapidana khususnya laki-laki. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang pembinaan narapidana khususnya pembinaan akhlak yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Magelang.

⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Gunadi, Kasi. Bimbingan Napi dan Anak Didik Lapas Magelang tanggal 3 Mei 2005.

⁹ Harsono Hs., *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* (Jakarta: Djambatan, 1995), hal. 351.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang diseragamkan?
2. Bagaimanakah sistem pembinaan akhlak untuk narapidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa Lembaga Pemasyarakatan Magelang melakukan pembinaan akhlak secara seragam baik dari sisi subyek, obyek, materi, serta metode-metodenya kepada narapidana muslim.
2. Untuk mengetahui sistem pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan masukan kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan sebagai pihak pengelola terkait dengan pembinaan akhlak yang selama ini dilakukan.
2. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang bagaimana sistem pembinaan akhlak narapidana yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Magelang.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, diantaranya:

1. Skripsi saudara Siti Chabibah Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1994 yang berjudul: "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) di Blitar*". Skripsi ini meneliti upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Anak di Blitar dalam membina keagamaan narapidananya yang terdiri dari anak-anak remaja yang beragama Islam.
2. Skripsi saudara Endang Prehatin Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam tahun 2001 yang berjudul: "*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana dan Tahanan Remaja di Rumah Tahanan Negara Temanggung*". Skripsi ini meneliti upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak Rumah Tahanan Negara (Rutan) Temanggung kepada narapidana remaja yang beragama Islam.

Adapun skripsi yang penulis susun berbeda dengan kedua skripsi di atas.

Skripsi Penulis berjudul: "*Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang*". Penulis meneliti mengapa pembinaan akhlak narapidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Magelang diseragamkan, dari sisi subyek, obyek, materi, tempat, metode dan pendekatannya serta bagaimana sistem pembinaan akhlak narapidana muslim (pria) di Lembaga Pemasyarakatan Magelang pada tahun 2005.

Kerangka teoritik yang dipakai dari penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹¹

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹² Jadi dalam melakukan pembinaan, teori-teori pendidikan dimanfaatkan dalam memperlakukan orang yang dibina karena hakekatnya orang yang dibina juga termasuk orang yang dididik.

Pembinaan sendiri mencakup beberapa jenis, antara lain:

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 117.

¹¹ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hal. 25.

¹² Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal.11.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan ini untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. Pembinaan ini berguna untuk membantu orang agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan ini diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Pada dasarnya pembinaan ini diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata agar merdapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

Pembinaan ini membantu peserta untuk membandingkan situasi

hidup dan kerja mereka dengan hidup dan kerja di tempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberi pandangan dan gagasan yang baru dan segar.¹³

Metode pembinaan narapidana merupakan cara dalam penyampaian materi pembinaan agar dapat secara efektif dan efisien diterima oleh narapidana dan dapat menghasilkan perubahan dalam diri narapidana, baik perubahan dalam berpikir, bertindak, atau dalam bertingkah laku. Pembina narapidana harus mengenal banyak metode pembinaan sebelum melakukan pembinaan. Pembina narapidana tidak dapat menyamaratakan narapidana secara sama untuk seluruh narapidana yang memiliki latar belakang kehidupan yang heterogen.

Berbicara tentang metode pembinaan narapidana, Drs. C. I. Harsono Hs, Bc.IP. menyampaikan beberapa metode diantaranya¹⁴:

1. Metode Pembinaan berdasarkan Situasi

Dalam metode ini yang ditekankan adalah bagaimana merubah cara berpikir narapidana untuk tidak tergantung pada situasi yang menyertai dalam pembinaan, tetapi menguasai situasi tersebut, dan itu dapat terjadi jika narapidana mengenal diri mereka sendiri. Dalam hal ini digunakan dua pendekatan menurut kebutuhan pembinaan bagi napi, yaitu: pendekatan dari atas (top down approach) dan pendekatan dari bawah (bottom up approach).

¹³ Mangun Harjana, *Pembinaan*, hal. 11.

¹⁴ Harsono Hs, *Sistem Baru*, hal.341-380.

Untuk pendekatan dari atas, materi pembinaan berasal dari pembina atau paket pembinaan bagi narapidana telah disediakan dari atas. Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh Lembaga Pemasyarakatan atau Rutan. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka para pembina harus kreatif dan dapat membangun antusias dan kebersamaan diantara narapidana.

Pembinaan narapidana dengan pendekatan dari atas dipilihkan materi-materi umum yang harus diketahui setiap narapidana dalam rangka pembinaan bagi diri sendiri, kesadaran berbangsa dan bernegara, pendekatan terhadap Tuhan, atau untuk kehidupan di masa yang akan datang setelah keluar dari Lapas / Rutan. Sedang materi yang dipelajari secara khusus, seperti ketrampilan, kemampuan berkomunikasi tidak dapat digunakan pendekatan dari atas.

Dalam pendekatan dari bawah, seorang narapidana akan menentukan kebutuhan pembinaan dan belajarnya akan dimulai dari mana, apakah mulai dari awal atau mulai dari tingkat yang sedikit tinggi. Pendekatan ini membawa konsekuensi yang tinggi dari pihak pembina karena harus mampu menyediakan sarana dan prasarana bagi terciptanya tujuan pembinaan.

Sebenarnya perbedaan mencolok antara kedua pendekatan di atas adalah masalah tujuan yang hendak dicapai, untuk pendekatan dari atas tujuan yang hendak dicapai ditentukan dari pihak pembina sebaliknya pendekatan dari bawah tujuan yang hendak dicapai ditentukan oleh

narapidana sendiri. Pembinaan dengan pendekatan dari bawah dipilhkan materi pembinaan yang dipelajari secara khusus, seperti ketrampilan, kemampuan berkomunikasi menggunakan pendekatan dari bawah.

2. Pembinaan Perorangan

Pembinaan ini diberikan kepada narapidana secara perorangan oleh petugas pembina (pendekatan individual), pelaksanaannya tidak harus sendiri-sendiri, dapat dibina dalam kelompok bersama, tetapi penanganannya secara sendiri-sendiri, seperti halnya dalam pendidikan di sekolah taman kanak-kanak, seorang guru taman kanak-kanak akan menggunakan pembinaan terhadap anak didik secara kelompok, tetapi juga secara perorangan.

3. Pembinaan secara Kelompok

Selain pembinaan perorangan, narapidana dapat juga dibina secara kelompok (pendekatan kelompok), baik menurut kebutuhan pembinaan yang ditentukan oleh pembina maupun narapidana sendiri. Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah, tanya jawab, simulasi, permainan peran, atau pembentukan tim, dan pemilihan metode tergantung pada materi dan tujuan pembinaan yang ingin dicapai serta tidak harus berdiri sendiri-sendiri..

4. Belajar dari Pengalaman

Metode lain yang dapat digunakan dalam pembinaan narapidana adalah metode pembinaan berdasarkan pengalaman narapidana atau narapidana diminta untuk belajar dari pengalaman.

5. Auto Sugesti

Auto sugesti merupakan bagian dari motivasi. Metode ini adalah salah satu alat untuk mempengaruhi alam bawah sadar manusia, dengan cara memasukkan saran-saran atau pengaruh atau perintah untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan saran atau pengaruh atau perintah yang diberikan. Misalnya narapidana diajak ke suatu tempat, misalnya lapangan kemudian dengan posisi bersila dan memejamkan mata disuruh melafalkan kata-kata seperti, “Aku bertobat, aku bertobat, aku bertobat, aku akan merubah hidupku lebih baik dari hari ini” terus menerus dengan bimbingan atau sendiri-sendiri.

Dalam penggunaan metode harus ditelaah dan dipilih secara tepat agar dapat diterapkan dengan baik dan tepat. Tidak setiap metode akan cocok diterapkan kepada seorang narapidana atau sekelompok narapidana, berbagai pertimbangan, misalnya ketidaksamaan latar belakang pendidikan, perbedaan tingkat pengetahuan tentang jenis / materi pembinaan yang diambil atau diajarkan menjadi pertimbangan bagi metode pembinaan yang akan digunakan.¹⁵

¹⁵ Harsono Hs., *Sistem Baru*, hal. 351.

Pembinaan merupakan suatu proses. Proses merupakan suatu jalan yang panjang, dan banyak taraf-taraf yang harus dilalui, diantaranya:

1. Pembiasaan

Tarbiyah khulukiyah adalah melatih individu untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut terbentuk menjadi karakter dan sifat tertancap kuat dalam diri individu tersebut yang dengannya individu mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk.¹⁶ Untuk membangun suatu kebiasaan yang baik dalam pribadi kita diperlukan latihan yang terus menerus. Dengan demikian perbuatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Demikian pula dalam menjadikan akhlak yang baik menjadi kebiasaan, hendaknya dibina melalui latihan yang terus menerus atau pembiasaan.

2. Pembentukan pengertian, sikap, dan minat

Pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan (drill) dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan cara yang yang tepat, maka pada taraf yang kedua ini diberi pengetahuan dan pengertian. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT beserta sifat-sifatnya yang akan bermanfaat bagi diri individu.

Perlu diingat bahwa dalam menanamkan pengertian, minat, dan sikap terhadap siapa yang dibina adalah manusia yang merupakan keseluruhan. Dengan mempergunakan pikiran dapatlah ditanamkan

¹⁶ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah*, hal. 203-204.

pengertian-pengertian dan dengan adanya pengertian akan terbentuklah sikap atau pendirian dan pandangan-pandangan mengenai hal-hal tersebut. Selanjutnya dengan adanya rasa sebagai hamba (bertuhan) disertai dengan pengertian-pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan ini.

3 Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar-Nya. Alat yang utama adalah tenaga budhi. Dengan demikian yang timbul adalah pikiran serta perbuatan yang didasari oleh keinsafannya sendiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga mereka akan mengamalkan ajaran Islam secara kesadaran sendiri.¹⁷ Ketiga jenis taraf dalam pembentukan kepribadian tersebut sangat tepat digunakan dalam membina akhlak narapidana.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq, di mana berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁸ Akhlaq menjadi akhlak setelah dibakukan (menurut EYD).

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak menurut beberapa ulama, diantaranya:

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1989), hal. 76-80.

¹⁸ Louis Ma'luf, *Al Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989), hal. 164.

1) Imam al-Ghazali

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁹

2) Ibrahim Anis

“Akhlaq adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.²⁰

3) Abdul Karim Zaidan

“Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya”.²¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui, bahwa akhlaq adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlaq mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlaq yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²²

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 1 yang dikutip dari kitab *Ihya' 'Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hal. 58.

²⁰ *Ibid.*, hal. 2 yang dikutip dari kitab *Al-Mu' jam al-Wasith* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972), hal. 202.

²¹ *Ibid.*, yang dikutip dari kitab *Ushul ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyah al-Amani, 1976), hal. 75.

²² Asmaran, As., *Pengantar*, hal. 1.

Suatu perbuatan atau perilaku dapat dikatakan akhlak apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu: *pertama*, perbuatan dilakukan berulang-ulang; *kedua*, perbuatan timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dalam sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.²³ Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral.

Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunnah. Etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.²⁴ Terkadang etika dan moral juga merupakan akhlak.

Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. membagi pembahasan akhlak menjadi enam, yaitu: akhlak terhadap Allah SWT; akhlak terhadap rasulullah saw; akhlak pribadi; akhlak dalam keluarga; akhlak bermasyarakat; dan akhlak bernegara.²⁵

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Menurut beliau akhlak terhadap Allah SWT meliputi: taqwa; cinta dan ridha pada Allah SWT; ikhlas; khouf (takut kepada Allah SWT) dan raja' (berharap kepada Allah SWT); tawakal (pasrah kepada Allah SWT setelah berusaha maksimal); syukur; muraqabah (merasa dalam pengawasan Allah SWT); dan taubat.

²³ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 480.

²⁴ Asmaran, As., *Pengantar*, hal 9.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 6.

2. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Akhlak terhadap Rasulullah saw meliputi: mencintai dan memuliakan rasul; mengikuti dan mentaati rasul; mengucapkan shalawat dan salam kepada rasul.

3. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi meliputi: shiddiq (jujur); amanah (dapat dipercaya); istiqamah (teguh dalam iman dan Islam); iffah (memelihara diri dari segala hal yang akan merendahkan kita); mujahadah (berusaha sungguh-sungguh); syaja'ah (berani); tawadhu' (rendah hati); malu; sabar; dan pemaaf.

4. Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada ibu bapak); hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri; kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; serta silaturahmi dengan karib kerabat.

5. Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat meliputi: bertamu dan menerima tamu; hubungan baik dengan tetangga; hubungan baik dengan masyarakat; pergaulan muda-mudi; dan ukhuwah islamiyah.

6. Akhlak bernegara

Akhlak bernegara meliputi: musyawarah; menegakkan keadilan; amar ma'ruf nahi munkar; dan hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu proses upaya sadar melatih individu untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut terbentuk menjadi karakter dan sifat tertancap kuat dalam diri individu tersebut yang dengannya individu mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk.

c. Pengertian narapidana

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.²⁶ Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.²⁷

Jadi pembinaan akhlak narapidana adalah suatu proses upaya sadar melatih narapidana untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut terbentuk menjadi karakter dan sifat tertancap kuat dalam diri narapidana tersebut yang dengannya narapidana mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk.

Secara fitrah, manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada. Misalnya dorongan untuk makan ingin dipenuhi, tetapi makanan tidak ada (realita), maka timbul dorongan untuk mencuri. Jika perbuatan

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang *Pemasyarakatan* pasal 1, hal. 3.

²⁷ *Ibid.*, hal. 3.

itu dilaksanakan, maka Ego (Aku sadar) akan merasa bersalah, karena mendapat hukuman dari Ego Ideal (norma yang terbentuk dalam batin baik oleh norma masyarakat maupun agama). Sebaliknya jika dorongan untuk mencuri tidak dilaksanakan, maka Ego akan memperoleh penghargaan dari hati nurani.

Pemenuhan dorongan pertama akan menyebabkan terjadi kegelisahan pada Ego, sedangkan pemenuhan dorongan kedua akan menjadikan Ego tenang. Dengan demikian kemampuan Ego untuk menahan diri tergantung dari pembentukan Ego Ideal. Pembinaan moral dan akhlak adalah dalam upaya membekali Ego Ideal dengan nilai-nilai luhur (penanaman sistem nilai).²⁸

Erich Fromm melalui pendekatan karakterologis, karakter / watak sebagai bagian dari unsur kepribadian yang mendasari sifat-sifat perilaku dan menilai sejauh mana baik buruknya perilaku terbentuk dari hubungan manusia dengan lingkungannya. Ia membagi hubungan ini menjadi dua, yaitu: *pertama*, asimilasi (hubungan manusia dengan alam kebendaan), misalnya lingkungan kebendaan yang bernuansa keagamaan; *kedua*, sosialisasi (hubungan sesama manusia), misalnya pergaulan dengan orang-orang yang religius.²⁹ Jadi pembinaan kepribadian dan akhlak memerlukan lingkungan yang kondusif (sesuai tujuan pembinaan) dalam rangka

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 176.

²⁹ *Ibid.*, hal. 231.

mencapai tujuan pembinaan. Pembinaan moral merupakan penyelesaian dari kekusutan mental / rohani.³⁰

2. Tinjauan tentang Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Pemasyarakatan adalah:

Bagian dari tata peradilan pidana dari segi pelayanan tahanan, pembinaan narapidana anak dan bimbingan klien pemasyarakatan yang dilaksanakan secara terpadu (dilaksanakan bersama-sama dengan semua aparat penegak hukum) dengan tujuan agar mereka setelah menjalani pidananya dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik.³¹

Adapun yang dimaksud dengan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat, dan membina narapidana.³²

b. Fungsi Pemasyarakatan

Fungsi Pemasyarakatan yang terbuka dan produktif adalah sebagai:

- 1) Lembaga pendidikan yang mendidik narapidana dalam rangka terciptanya kualitas manusia.
- 2) Lembaga pembangunan yang mengikutsertakan manusia narapidana menjadi manusia pembangunan yang produktif.³³

³⁰ *Ibid.*, hal.154-155.

³¹ Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M. 02-PK. 04. 10, tahun 1990, tentang *Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan*, 1990, hal. 6.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hal. 13.

c. Tujuan pembinaan narapidana

Pembinaan narapidana dan anak didik ialah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para narapidana dan anak didik yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan / Rutan.³⁴ Secara umum pembinaan narapidana bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya, yaitu upaya memulihkan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan kepada fitrahnya dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan pribadinya, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya, sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan³⁵:

- 1) Memantapkan iman (ketahanan mental) mereka.
- 2) Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan kelompok selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dan kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.

Secara khusus pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya³⁶:

1. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya.

³⁴ *Ibid.*, hal. 7.

³⁵ *Ibid.*, hal. 10.

³⁶ *Ibid.*

2. Berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrampilan untuk bekal hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.
 3. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercermin pada sikap dan perilakunya yang tertib disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiakawanan sosial.
 4. Berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara.
- d. Ruang Lingkup Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) terbagi menjadi dua, yaitu: pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian dengan dasar Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M.02 – PK.04. 10. tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan. Adapun pembinaan kepribadian di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) meliputi:

a) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan ini meliputi: pembinaan kesadaran beragama; pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara; pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan); pembinaan kesadaran hukum; dan pembinaan mengintegrasikan dengan masyarakat.

b) Pembinaan kemandirian

Pembinaan ini meliputi: pembinaan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, dan lain-

lain; ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya pembuatan batako; ketrampilan yang dikembangkan sesuai bakatnya masing-masing, misalnya ketrampilan seni (band, seni tari); ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi misalnya industri kulit.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi.

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam menentukan subyek penelitian ini, penulis menggunakan populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.³⁷ Penulis menggunakan populasi karena didasarkan pada kepentingan dan terbatasnya obyek penelitian yang memungkinkan dilakukan penelitian secara efisien. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

³⁷ *Ibid.*, hal. 47.

- a. Kepala Lembaga Pemasarakatan Magelang atau yang mewakili.
- b. Kepala Seksi Bimbingan Napi dan Anak Didik.
- c. Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
- d. Petugas Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan bagian Pendidikan agama Islam.
- e. Pembina khususnya pembina akhlak.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³⁸ Obyek observasi ini meliputi kondisi Lapas Magelang, pelaksanaan pembinaan, metode dan pendekatan yang dipakai, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dari pembinaan. Dalam penelitian ini observasi adalah metode pengumpulan data terpenting. Peneliti menggunakannya untuk memperoleh data yang valid dan obyektif.

Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Jadi peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, dengan demikian peneliti diharapkan memperoleh informasi yang lebih banyak dan valid.

³⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 69.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.³⁹ Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data secara langsung kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Magelang atau pejabat yang mewakili, Kepala Seksi Tata Usaha, Kepala Seksi Bimbingan Napi dan Anak Didik, Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan, dan pembina kepribadian (akhlak) narapidana.

Dalam penelitian ini, wawancara adalah metode kedua setelah observasi. Penulis menggunakannya karena dalam penelitian kualitatif wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam pengumpulan data.⁴⁰ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis melakukan interview berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada interviewee (responden) yang disusun berdasar masalah dan variabel penelitian. Jadi interviewer menyusun sendiri kalimat pertanyaan tentang butir tersebut, yang redaksionalnya mungkin saja berbeda, namun isinya harus sama setiap kali menyampaikan pertanyaan kepada interviewee (responden). Cara ini menggambarkan interview dilakukan secara bebas, tetapi juga terpimpin karena isi dan urutan pertanyaan harus

³⁹ *Ibid.*, hal. 88.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

sesuai dengan pedoman sedang redaksionalnya dan jawaban responden bersifat bebas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan, notulen-notulen, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap data yang sudah ada, misalnya gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Magelang yang meliputi sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Magelang, struktur organisasi, jumlah pegawai, jumlah narapidana, jadwal pembinaan, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif analitik artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, di mana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data / masalah yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁴²

Apabila datanya telah terkumpul, maka data diklasifikasikan sesuai kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci. Dalam analisa tersebut peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 187.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), hal. 136.

dan terperinci sesuai dengan kerangka penulisan, kemudian menginterpretasikannya atau menggunakan pendekatan kualitatif (psikologi) dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Kemudian setelah data disusun secara terperinci dan diadakan penganalisaan seperlunya, peneliti dapat menarik kesimpulan. Adapun pola berfikir yang digunakan adalah pola berfikir induktif karena penulis menginginkan adanya penemuan yang baru yang merupakan simpulan dari data yang didapat, di samping pola berfikir ini merupakan pola berfikir yang lazim digunakan untuk penelitian kualitatif.⁴³ Contoh pola berfikir induktif misalnya menyimpulkan berbagai sebab mengapa dilakukan penyeragaman pembinaan akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab yang lain. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul skripsi, surat pernyataan keaslian, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan di bawah ini:

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti*, hal. 16.

Bab I. Pendahuluan. Sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya penulis menyampaikan hal ihwal yang penting dan mendasar sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematis skripsi, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian.

Bab II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Magelang sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian terpusat dari masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Di samping menyampaikan bahwasanya tempat penelitian dalam skripsi ini berbeda dari tempat penelitian yang lain.

Bab III. Bab ini merupakan tema yang menjadi kajian terpusat, di mana berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, seperti mengapa pembinaan akhlak narapidana (muslim) di Lembaga Pemasyarakatan Magelang diseragamkan? Kemudian bagaimanakah sistem pembinaan akhlak narapidanya?

Bab IV. Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dirumuskan. Penulis juga mengemukakan saran-saran untuk peningkatan kualitas pembinaan akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Magelang. Kemudian penulis juga menyampaikan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, seperti pedoman wawancara, denah tempat penelitian, ijin penelitian, bukti seminar proposal, bukti penelitian, dan daftar riwayat hidup sebagai kelengkapan dari skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian dan data yang penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang menyeragamkan pembinaan kepribadian (akhlak) dalam hal subyek (pembina), obyek (napi pria), materi, metode dan pendekatan, hal itu dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti keterbatasan pembina, tempat, dana, dan waktu, dan kesamaan dalam budaya serta latar belakang pendidikan yang didominasi para napi dengan tingkat pendidikan di bawah SMA.. Pembinaan akhlak tidak discraganikan seperti layaknya sekolah-sekolah dengan kelas-kelasnya yang banyak karena membutuhkan pembina / penceramah yang tidak sedikit. Padahal untuk itu pihak Lapas membutuhkan dana yang tidak sedikit, tempat yang cukup, dan pengalokasian serta pengaturan waktu yang tepat. Tempat yang digunakan dalam pembinaan terbatas. Lapas Magelang hanya memiliki 3 tempat pembinaan, yaitu ruang Sasana Tama, ruang pendidikan, dan masjid. Untuk sore hari hanya ruang Sasana Tama saja yang dapat digunakan. Ruang pendidikan dan masjid, sore hari tidak dapat digunakan karena pertimbangan keamanan, tidak mencukupi, dan alasan toleransi beragama. Alokasi dana yang digunakan untuk pembinaan kepribadian terbatas dan

lebih banyak dialokasikan ke pembinaan kemandirian dan konsumsi. Waktu yang terbatas dan pengaturannya pun sulit dilakukan jika pembinaan dilakukan secara seragam karena di samping alasan-alasan tersebut di atas, keluar masuknya penjara para napi pun satu sama lain juga berbeda, padahal materi terus berlanjut. Karena itulah materi-materi yang disampaikan para pembina seragam, dasar, umum, dan memungkinkan diserap meski oleh para napi yang baru masuk sekalipun ataupun yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah. Latar belakang budaya yang sama yaitu Jawa dan latar belakang pendidikan para napi yang didominasi para napi dengan tingkat pendidikan di bawah SMA, yaitu berjumlah 174 napi sedang jumlah napi pada tanggal 30 april 2005 berjumlah 212 napi (pria dan wanita).

- 2) Pembinaan akhlak narapidana adalah suatu proses upaya sadar melatih narapidana untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut terbentuk menjadi karakter dan sifat tertancap kuat dalam diri narapidana tersebut yang dengannya narapidana mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak yang buruk. Pembinaan akhlak didasari Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M.02 – PK.04. 10. tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan. Pembina berasal dari petugas Lapas yang ditunjuk, dari Departemen Agama, dari tokoh masyarakat, dan napi yang mampu.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dari atas. Penanganannya dengan metode pembinaan perorangan dan kelompok. Metode penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembentukan tim, auto sugesti. Pelaksanaannya dengan pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap, minat, serta penanaman nilai-nilai luhur dalam agama maupun masyarakat (pembentukan kerohanian luhur) serta pengkondisian lingkungan. Adapun berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak terwujud dalam pembinaan kesadaran beragama yang rutin dilakukan, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara (budi pekerti, pramuka), kesadaran hukum, pembinaan integrasi dengan masyarakat, peminjaman buku-buku perpustakaan, dan pembinaan-pembinaan lain seperti Kejar Paket A, penyuluhan kesehatan sebagai pendukung dan rangkaian pembinaan akhlak. Ada beberapa komponen dalam pembinaan narapidana, komponen-komponen tersebut di antaranya: narapidana sendiri, pihak Lapas, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan tidak akan berhasil ataupun tidak dapat mencapai hasil secara maksimal jika keempat komponen tersebut tidak bekerja sama. Pihak Lapas yang menjadi fasilitator dalam pembinaan, dibantu keluarga yang tidak jemu-jemu nya memberi perhatian dan nasehat, bersama-sama dengan masyarakat termasuk di dalamnya instansi-instansi yang menyediakan lapangan kerja yang selalu siap menerima kembali dan berpikiran positif terhadap para mantan napi, akan menjadi sarana pendukung yang kuat untuk merubah akhlak para napi dan mengembalikan kepercayaan diri para napi.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang
 - a. Faktor kesadaran dari dalam diri napi sendiri adalah faktor terpenting dari keberhasilan pembinaan, maka bagaimana pihak Lapas membantu para napi untuk berperilaku agamis dengan menjadi uswatun hasanah dan mengkondisikan suasana Lapas menjadi lebih agamis, misalnya menyebarkan salam kepada setiap warga Lapas setiap kali bertemu atau akan berpisah bagi yang beragama Islam, setiap pagi hari diputarkan kaset murottal, shalawat, ataupun pengajian.
 - b. Mengingat faktor pendanaan adalah faktor yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan, maka untuk menutupi kekurangan dana pihak Lapas dapat mencari sebanyak-banyaknya donatur tetap dari masyarakat atau pihak swasta, misalnya toko-toko buku. Di mana dapat berupa uang ataupun barang.
 - c. Perlu penambahan petugas pembinaan dari pihak luar Lapas, apakah dari Departemen Agama ataupun dari tokoh masyarakat secara sukarela. Seandainya kesulitan mungkin dapat menggunakan media elektronik yang ada, yaitu radio dengan memutar kaset pengajian, misalnya pengajian KH. Abdullah Gymnastiar.
 - d. Penambahan petugas Lapas agar keamanan lebih terjamin, sehingga kegiatan pembinaan tidak hanya sampai sore hari, tetapi sore sampai

malampun dilakukan, misalnya shalat berjamaah Ashar, Maghrib, Isya', maupun Shubuh.

- e. Untuk mengatasi kejenuhan yang datang dari para penyuluh Agama Islam, mungkin pihak Lapas dapat memberikan penghargaan terhadap mereka yang aktif. Bagi petugas Lapas sendiri mungkin dapat berupa tambahan cuti atau dana operasional.
- f. Perlu memaksimalkan koordinasi dari pihak Lapas maupun pihak pembina keagamaan dari luar dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan, mungkin dapat berupa setiap satu bulan sekali mengadakan pertemuan silaturahmi yang waktunya sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
- g. Perlu diadakan penanganan pembinaan yang berbeda menurut tingkat pendidikan ataupun persesuaian masa hukuman, misalnya register B-I dan B-II supaya pembinaan dapat lebih efisien. Dan diadakan pembinaan akhlak untuk napi B-II lebih intensif lagi, karena berdasar pengakuan dan pengalaman dari petugas dan beberapa napi pembinaan kurang atau bahkan gagal untuk sebagian besar para napi B-II.
- h. Penambahan buku-buku bernuansa islami dengan jalan mencari sumbangan kepada Departemen Agama, penerbit, toko-toko buku, ataupun masyarakat yang ingin menyumbang.
- i. Mengadakan dzikir dan muhasabah bersama untuk menciptakan kesadaran para napi atau mungkin training kecerdasan emosi dan spiritual.

2. Kepada para pembina atau penyuluh Agama Islam
 - a. Hendaknya mengadakan musyawarah untuk membuat kurikulum pembinaan sesuai kebutuhan para napi bekerjasama dengan pihak Lapas serta pembagian tugas menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ada. Sehingga dapat lebih terarah dan sesuai kebutuhan para napi.
 - b. Hendaknya selalu dibuka sesi tanya jawab dan mengadakan sarasehan bersama, sehingga terkesan lebih akrab dan setiap napipun dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari segala keterbatasan yang ada pada diri penulis dan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan laporan skripsi ini. Semoga mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid II*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Harsono Hs., *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta: Djambatan, 1995.
- Hasan bin Ali Al-iIijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, penerjemah: Muzaidi Hasbullah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Masdar Helmi, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1973.
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M. 02 – PK. 04. 10, Tahun 1990, tentang “Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan”, 1990.
- Louis Ma'luf, *al-Munjid*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1989.
- Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang
"Pemasyarakatan".

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2005.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung
Agung, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN INTERVIEW

A. Untuk Pejabat atau petugas Lembaga Pemasyarakatan Magelang

- 1) Aspek keberadaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Magelang
 - a) Berapakah letak geografis Lapas Magelang?
 - b) Bagaimanakah sejarah berdirinya Lapas Magelang?
 - c) Bagaimanakah struktur organisasi Lapas Magelang?
 - d) Apa yang menjadi dasar dan tujuan didirikannya Lapas?
- 2) Aspek pejabat atau petugas Lapas
 - a) Bagaimanakah susunan kepengurusan dan siapa saja yang duduk di dalamnya serta apa jabatan dan tugas-tugasnya masing-masing?
 - b) Berapakah jumlah pegawai Lapas Magelang dan bagaimanakah tingkat pendidikannya?
 - c) Adakah petugas khusus yang menangani pembinaan napi?
- 3) Aspek warga binaan Lapas dan klasifikasinya
 - a) Berapa jumlah warga binaan Lapas Magelang?
 - b) Bagaimana pengklasifikasian dan penempatan warga binaan?
 - c) Adakah napi yang tidak beragama Islam dan berapakah jumlahnya?
- 4) Aspek sarana prasarana / fasilitas
 - a) Fasilitas atau sarana prasarana apa sajakah yang dimiliki Lapas Magelang?
 - b) Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki Lapas Magelang dalam rangka pembinaan akhlak sudah cukup memadai?

B. Untuk para seksi bimbingan nabi dan anak didik serta para pembina Lapas Magelang

1) Aspek bentuk-bentuk pembinaan akhlak

- a) Seperti apakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak narapidana di Lapas Magelang dan bagaimanakah relevansinya dengan pembinaan akhlak?
- b) Siapakah pembina tiap-tiap bentuk pembinaan tersebut dan kepada siapakah ditujukan?
- c) Apa sajakah materi yang diberikan dalam pembinaan tersebut?
- d) Bagaimanakah proses pembinaan tersebut?
- e) Metode dan pendekatan apakah yang digunakan dalam pembinaan tersebut?
- f) Mengapa pembinaan akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Magelang diseragamkan?

2) Aspek pendukung dan penghambat pembinaan

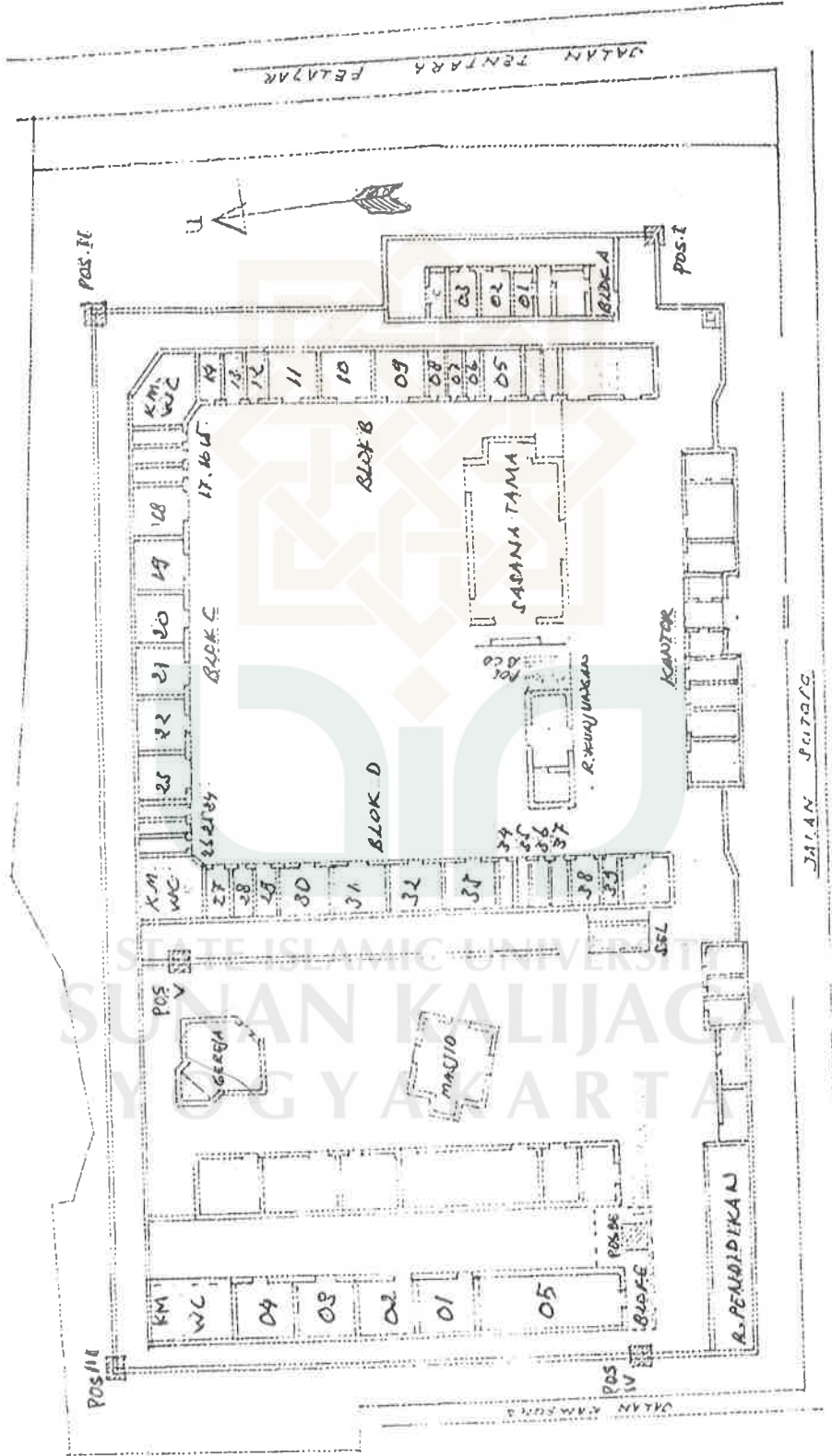
- a) Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong keberhasilan pembinaan akhlak narapidana di Lapas Magelang?
- b) Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat keberhasilan pembinaan akhlak narapidana di Lapas Magelang?

C. Untuk narapidana di Lapas Magelang

- 1) Bagaimana pendapat saudara terhadap pembinaan-pembinaan yang telah diupayakan pihak Lapas Magelang?

- 2) Apakah yang saudara rasakan setelah mendapatkan pembinaan-pembinaan akhlak?
- 3) Adakah manfaat dari pembinaan-pembinaan tersebut bagi saudara, misalnya saudara menjadi bertambah pengetahuan, tersadar, dan bertaubat?
- 4) Apakah anda telah bertaubat dan tersadar?
- 5) Apakah pihak keluarga memberikan suatu motivasi untuk kesadaran saudara?
- 6) Apakah saudara tidak mengalami rasa takut / pesimis seandainya masyarakat tidak menerima saudara?

DENAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG





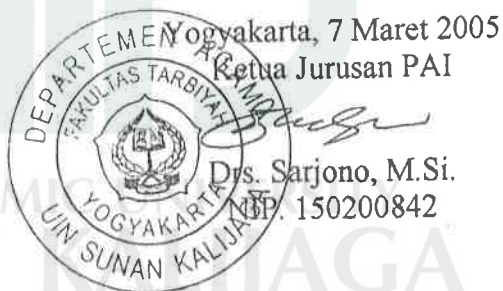
DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Adi Abdillah
Nomor Induk : 01410749
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Maret 2005
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN MAGELANG

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/II/K.J/PP.00.9/ 57j /2005 Yogyakarta, 4 Februari 2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assa. amu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 4 Februari 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Adi Abdillah
NIM : 01410749
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
MAGELANG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pembimbing : DR. SANGKOT SIRAIT, M.Ag.
 Nama : ADI ABDILLAH
 NIM : 01410749
 Judul : PEMBINAAN AKHLAK
 NARAPIDANA DI LEMBAGA
 PEMASYARAKATAN
 MAGELANG

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mei	II	Konsultasi Rumusan Masalah	WMB	Ami
2.	Juni	I	Konsultasi Metodeologi	WMB	Ami
3.	Juni	V	Bimbingan Analisa Skripsi & Kerangka	WMB	Ami
4.	Juli	II	Perbaikan Penyusunan Skripsi	WMB	Ami
5.	Juli	II	Penelaahan keseluruhan	WMB	Ami

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Pembimbing:


DR. SANGKOT SIRAIT, M.Ag.
 NIP. 150254037



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/I/DT/TL.00/2236/2005.
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 4 April 2005

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAPEDA
Di -
Yogyakarta.

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Aci Abdillah
No. Induk : 01410749
Semester : 8 Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Secang RT. 05/02, Magelang, Jawa Tengah

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasarakatan Magelang
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, angket, dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 10 April 2005 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1977
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 12 April 2005
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di **SEMARANG**

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk
Nomor : UIN/1/DT/TI.00/2236/2005
Tanggal : 4 April 2005
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **ADI ABDILLAH**
No. Mhs. : 01410749
Alamat Instansi : Jl. Marsda disucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : **PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
MAGELANG**

Waktu : 12 April 2005 s/d 12 Juli 2005

Lokasi : Magelang - Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 15 April 2005.

Kepada

Yth. KA. KANWIL KEKUM & HAM
PROPINSI JAWA TENGAH
DI
SEMARANG.

Nomor : 070/ 472 /IV/2005.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
Tanggal : 12 April 2005
Nomor : 070/1977

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : ADI ABDILLAH
Alamat : d/a WIN-SUKA Yk
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PEMBINAAN AKILAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG "

Penanggung Jawab : DR. SANGKOT SIRAIT, M.Ag
Peserta :
Lokasi : Kota Magelang
Waktu : 18 April - 18 Juni 2005

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



DR. AGUS HARIYANTO

Revisi NIP : 010 217 774



DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI.
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
Jln. Dr. Cipto No. 64 Semarang Telepon : (024) 3543063

Semarang, 19 April 2005

Nomor : W9-PP.02.02 - 220
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
DI -
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat Saudara tanggal 04 April 2005 Nomor : UIN/1/DT/TL.00/2235/2005 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat memberikan ijin kepada Mahasiswa :

Nama : ADI ABDILLAH
NIM : 01410749/Ty
Fakultas / Universitas : Tarbiyah/ Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk mengadakan Penelitian di Lembaga Pemasarakatan Magelang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul proposal " **PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG** " dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan supaya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Magelang.
2. Mematuhi segala peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Magelang.
3. Setelah selesai kegiatan supaya menyerahkan 1 (satu) exemplar buku hasil Penelitian kepada Kantor Wilayah Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah di Semarang.
4. Ijin ini berlaku sejak tanggal surat ini dibuat sampai dengan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum adarinya.



A.n. KEPALA KANTOR WILAYAH
Kepala Divisi Pemasarakatan

[Signature]
F. SOETOMO RAHARDJO, Bc.IP. S.IP. MM.
NIP : 040017733

Tembusan kepada yth. :

1. Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas II A Magelang di Magelang
- ✓ 2. Sdr. Adi Abdilllah, mahasiswa Fak . Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta.
3. Arsip

DEPARTEMEN HUKUM DAN HAM RI.
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG
Jl. SUTOPO NO.2 TELEPON 362080.
M A G E L A N G

SURAT - KETERANGAN

No.: W9.Eq.PP.02.02 - 626

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Lembaga Pemasyarakatan Magelang, berdasarkan Surat persetujuan dari Kantor Wilayah Departemen Hukum Dan Ham Jawa Tengah tanggal, 19 April 2005 Nomor: W9-PP.02.02 - 220 perihal ijin Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Magelang, menerangkan bahwa :

N a m a : ADI ABDILLAH
N I M : 01410749 / Ty.
Fakultas / Universitas : Tarbiyah / Islam Negeri Sunan Kalijaga.

telah mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Magelang mulai tanggal, 2 Mei 2005 s/d 9 Juli 2005 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul proposal " PEMBINAAN AKHLAK NA RAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN MAGELANG ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Magelang, 11 Juli 2005

K e p a l a

Lembaga Pemasyarakatan Magelang,



SUDIANTORO, BcIP. SH.

NIP.: 040029107.

CURRICULUM VITAE

- Nama : ADI ABDILLAH
- Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 18 Agustus 1982
- Alamat : Secang Barat, RT. 05/02, Magelang Jawa Tengah
- Nama Ayah : Sudarsono
- Nama Ibu : Suminingsih
- Riwayat Pendidikan : 1) SD Negeri II Secang (lulus tahun 1997)
2) SMP Negeri 1 Secang (lulus tahun 1999)
3) SMA Negeri 1 Grabag (lulus tahun 2001)
4) Masuk IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta tahun 2001
- Pengalaman Organisasi : 1) Anggota HMI tahun 2003
2) Koordinator FISS (Kelompok Diskusi Mahasiswa Tarbiyah) tahun 2004
3) Ketua Bidang Da'wah Hisma Rausan Fikr tahun

2005
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA